

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu penyumbang perekonomian di Indonesia. Industri pangan merupakan salah satu sektor industri yang mengolah hasil pertanian. Industri pangan pada saat ini memiliki prospek atau peluang yang cukup luas untuk dikembangkan karena keberadaannya selalu dibutuhkan dan dicari oleh masyarakat pada umumnya. Berdasarkan data BPS Jawa Timur Sektor industri pangan tahun 2010 menyumbang PDRB sebesar 29.55%, tahun 2011 sebesar 29,15%, tahun 2012 sebesar 29,28%, tahun 2013 sebesar 28,79%, 28,95% pada tahun 2014, 29,28 tahun 2015 dan pada tahun 2016 28,92%. Dengan data tersebut dapat dikatakan bahwa sektor industri pengolahan dapat meminimalisir kemiskinan, dan dapat menyerap tenaga kerja, dan dapat menciptakan nilai tambah terhadap suatu produk.

Data BPS menunjukkan Angka PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Kota Kediri tahun 2016 senilai 106.931.764,13 juta rupiah, dengan kategori Industri Pengolahan masih memberi sumbangan terbesar pada PDRB Kota Kediri. Sumbangan sektor tersebut pada PDRB Kota Kediri mencapai 81,64 persen. Menurut data Dinas Perindustrian, perdagangan, koperasi dan pariwisata jumlah perusahaan industri di kota Kediri tahun 2016 adalah sebanyak 293 perusahaan. Industri pengolahan di Kota Kediri paling didominasi oleh makanan sebanyak 193 unit. Industri Pengolahan di Kota Kediri dapat menyerap tenaga kerja sebesar 38.912. hal tersebut dapat dilihat dari pengolahan tembakau dapat menyerap tenaga kerja sebesar 36.900 (94,83%) dan industri makanan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1.408 (3,62%). Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, kota Kediri mengukur tingkat kesejahteraan UMKM menjadi tiga UMKM diantaranya yaitu jumlah UMKM aktif pada tahun 2014-2015 mengalami pertumbuhan sebesar 4.975 atau 18,84% UMKM. Selanjutnya jumlah UMKM yang berkualitas atau UMKM yang kompetitif pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan UMKM sebesar 6,51% dengan rincian tahun 2014 terdapat 169 UKM dan tahun 2015 meningkat menjadi 180 UKM. Dan usaha mikro kecil yang masih menjadi binaan dari dinas koperasi UMKM Kota Kediri, jumlah UMK pada tahun 2014-2015 mengalami

pertumbuhan sebesar 1%. Pada tahun 2014 menunjukkan jumlah UMK binaan sebesar 4.986 sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5.036 UMK hal ini dapat terjadi karena wirausaha kurang mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang cukup dari dinas terkait. Berdasarkan jumlah UMKM kota Kediri pada tahun 2014-2015 terlihat bahwa tingkat pengangguran, atau tingkat kebutuhan akan lapangan pekerjaan dapat diserap oleh UMKM, sehingga masyarakat mampu bekerja dibidang industri pengolahan makanan. Komoditas yang banyak digunakan bagi sektor industri pengolahan pangan yang cukup berkontribusi salah satunya adalah kedelai. Kedelai merupakan tanaman pangan yang mengandung sumber protein yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Tahu merupakan makanan sederhana berbahan dasar kedelai yang sering dikonsumsi oleh berbagai macam lapisan masyarakat mulai dari kalangan atas, menengah hingga kalangan bawah. Salah satu makanan khas yang akan dijumpai di Kota Kediri adalah tahu pong dan tahu takwa, sehingga kabupaten Kediri sering dijuluki sebagai kota tahu. Kelurahan Tinalan adalah kelurahan yang ada di kecamatan Pesantren Kota Kediri. Kedudukannya sebagai kawasan perkotaan yang sedang berkembang menjadi pusat beberapa unit industri dalam jumlah skala usaha yang bermacam-macam yang meliputi industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Salah satu produk unggulan yang terdapat di Kota Kediri adalah tahu takwa dan stik tahu. Kelurahan Tinalan merupakan sentra industri tahu takwa dengan jumlah unit usaha pada tahun 2018 sebanyak 15 unit usaha. Kelurahan Tinalan terdapat industri kecil pembuatan Tahu Takwa yang bernama "Populer". Industri Tahu Takwa "Populer" sudah berdiri dari tahun 1996 sampai dengan saat ini. Industri Tahu Takwa "Populer" memiliki 15 tenaga kerja, dalam sekali produksi industri ini memproduksi sebanyak ± 350 kg per hari. Alasan peneliti mengambil penelitian ini dikarenakan industri tahu takwa "Populer" memiliki potensi untuk lebih mengembangkan usaha nya menjadi industri yang lebih besar dan diharapkan mampu menambah perekonomian. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul strategi pengembangan tahu takwa "Populer" desa Tinalan Kota Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini akan membahas sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal industri tahu takwa “Populer” di Tinalan Kota Kediri?
2. Bagaimana formulasi strategi pengembangan industri tahu takwa “Populer” di Tinalan Kota Kediri?
3. Prioritas strategi seperti apa yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri tahu takwa “Populer” di Tinalan Kota Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal industri tahu takwa “Populer” di Tinalan Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis formulasi strategi pengembangan industri tahu takwa “Populer” di Tinalan Kota Kediri.
3. Untuk menentukan prioritas strategi pengembangan yang harus dilakukan oleh industri tahu takwa “Populer” di Tinalan Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bagi penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti.
2. Sebagai tolak ukur Pemerintah setempat yang diharapkan dapat menyumbang pemikiran atau dapat memberikan pertimbangan dalam menyusun kebijakan serta dapat lebih mengembangkan potensi industri tahu takwa di Kota Kediri.
3. Bagi pengusaha tahu takwa kediri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pustaka bagi penelitian selanjutnya.